



PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI ASET TETAP LAINNYA (BAHAN BACAAN) PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KABUPATEN ROKAN HULU

Amah¹⁾, Hidayat²⁾

Managemen Faculty , University of Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Keywords:

sistem inventarisasi

aset, legal audit,

penilaian aset,

optimalisasi aset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai atau staf yang bekerja pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Metode penarikan sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling sebanyak 24 orang pegawai. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada pengujian secara parsial hanya variabel legal audit yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset sedangkan secara simultan semua variabel yaitu sistem inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu.

EFFECT OF ASSET MANAGEMENT TOWARDS OTHER FIXED ASSET OPTIMIZATION (READING MATERIAL) IN LIBRARY AND ARCHIVES OF ROKAN HULU DISTRICT

Abstract

This study aims to determine the effect of the asset inventory system, legal audit and asset valuation on the optimization of other fixed assets (reading material) in the Rokan Hulu District Library and Archive Service. This research is quantitative research. The population of this study were all employees or staff working at the Rokan Hulu District Library and Archive Service. The sampling method used 24 purposive sampling techniques. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The conclusion of this research is the partial testing of only legal audit variables that has a positive and significant effect on asset optimization while simultaneously all variables, namely the asset inventory system, legal audit and asset valuation on the optimization of other fixed assets (reading material) in the Library and Archives Service Rokan Hulu Regency.

✉Alamat korespondensi :

Universitas Pasir Pengaraian

E-mail:

amahrusli21@gmail.com

P-ISSN 2684-9666

E-ISSN 2684-8503

PENDAHULUAN

Dalam mengelola Aset ada beberapa pertimbangan yang harus diambil oleh pemerintah daerah agar Aset Daerah tersebut dapat memberi kontribusi yang optimal. Pertimbangan tersebut dimulai dari proses perencanaan anggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan, penatausahaan, pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pengawasan dan pengendalian, serta pembiayaan atas tuntutan ganti rugi.

Secara umum Aset dapat diartikan sebagai semua barang atau benda yang dimiliki oleh Individu, Badan Usaha maupun Instansi yang mempunyai nilai ekonomis, nilai jual ataupun nilai tukar, baik berwujud maupun tidak berwujud. Aset daerah terbagi atas 2 klasifikasi yaitu aset tetap dan aset tetap lainnya.

Koleksi perpustakaan/buku bacaan merupakan bagian dari aset tetap lainnya yang harus dikelola sesuai dengan ketentuan yang ada. Mengingat salah satu tujuan dari perpustakaan adalah menyediakan dan menyebarkan informasi tentang koleksi bahan bacaan yang dimilikinya kepada pengguna perpustakaan, maka setiap koleksi bahan bacaan harus dilakukan inventarisasi, pengkodean atau dibuat katalogisasinya, baik bahan bacaan yang diperoleh melalui pengadaan, pemberian (sumbangan/hadiah), ataupun melalui proses tukar menukar.

Ada beberapa aturan yang dibuat oleh Pemerintah mengenai pengelolaan barang guna pencapaian tujuan Otonomi Daerah. Aturan Pemerintah mengenai pengelolaan barang terakhir diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Tindak lanjut Peraturan Pemerintah dimaksud, kemudian dituangkan secara khusus dalam kebijakan teknis dalam pengelolaan barang milik daerah yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Isi dari PP No.27 Tahun 2014 dan Permendagri No. 19 Tahun 2016 mengatur tentang kewenangan, tugas dan fungsi pengelola, pengguna kuasa barang, dan kegiatan dalam pengelolaan barang milik daerah. Dengan penerapan kedua aturan tersebut, maka manajemen barang/aset daerah dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

Masalah Aset merupakan masalah utama dalam skala nasional dan rata-rata ada pada pemerintah daerah baik Propinsi maupun

Kabupaten/Kota. Untuk mengetahui apasaja kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu mengenai aset, maka peneliti melakukan observasi langsung kelapangan. Dari hasil observasi tersebut diperoleh informasi-informasi tentang kendala ataupun yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu.

Kendala utama yang menjadi permasalahan dalam proses pengoptimalisasian aset dapat dikelompokkan kedalam beberapa indikator berikut:

Pada permasalahan inventaris aset berupa:

- a. Sulitnya mengecek keberadaan fisik aset yang sesuai dengan perhitungan dokumen yang ada, dikarenakan jumlah buku terlalu banyak serta buku lama tidak disimpan dalam satu tempat (tempat khusus).
- b. Sulitnya mengecek ketepatan jumlah aset yang telah lama, baik dalam kondisi baik maupun rusak dikarenakan jumlahnya yang terlalu banyak.
- c. Sulitnya melengkapi dokumen inventaris aset secara real, dikarenakan sulitnya mendapatkan nilai aset tersebut terutama terhadap aset-aset yang telah lama dan belum pernah dilakukan inventarisasi

Permasalahan legal audit yang terjadi berupa:

- a. Sulitnya menentukan status kepemilikan aset dikarenakan sifat dari aset yang mudah berpindahtangan.
- b. Sulitnya melakukan pengamanan aset secara fisik dan administrasi dikarenakan tidak tertibnya pengelolaan data aset.
- c. Begitu juga dengan pengamanan aset secara administrasi masih sulit dikarenakan sering terjadinya Pergantian Pengelola Aset seperti adanya pegawai yang pindah tugas.

Untuk permasalahan penilaian aset, kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu salah satunya adalah kurangnya tenaga ahli independen yaitu tenaga pustakawan yang memiliki keahlian khusus dibidangnya.

dapat dijelaskan bahwa dinas perpustakaan dan arsip kabupaten rokan hulu paling banyak memiliki pegawai yang berlatar belakang pendidikan sma sederajat yaitu sebanyak 24 orang, berlatar belakang pendidikan D2 dan D3 masing-masing sebanyak 2 orang, berlatar belakang pendidikan s1 sebanyak 8 orang, berlatar belakang pendidikan S2 sebanyak 3 orang dan berlatar belakang pendidikan S3 sebanyak 1 orang. sedangkan untuk pegawai yang memang memiliki latar belakang pendidikan sebagai pustakawan hanya sebanyak 3 orang yang terdiri

dari lulusan S2 S1 dan D2 ilmu kepustakaan masing-masing sebanyak 1 orang. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dinas perpustakaan dan arsip kabupaten rokan hulu masih kekurangan tenaga ahli berupa pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan sebagai pustakawan, sehingga rata-rata pegawai dinas perpustakaan dan arsip kabupaten rokan hulu belum memiliki pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, sehingga pegawai sering merasa kesulitan ketika melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya. begitu juga dengan pelaksanaan tanggungjawab setiap bidang belum berjalan efektif, karena pegawai yang memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaan berdasarkan pendidikan masih sedikit jumlahnya sehingga berpengaruh pada kinerja pegawai.

permasalahan lain berkaitan dengan penilaian aset adalah kesulitan dalam hal pencatatan dan metode penilaian aset. hal ini dikarenakan sering berubahnya regulasi yang dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah dalam melakukan penatausahaan aset, dengan telah diwajibkannya pemerintah daerah membuat laporan neraca yang salah satu akunnya adalah aset sehingga penatausahaan aset harus dilakukan secara baik dan benar.

Dalam laporan keuangan pemerintah daerah khususnya neraca merupakan kompilasi dari seluruh laporan keuangan dari organisasi perangkat daerah (opd), dengan demikian aset yang dilaporkan pada neraca pemerintah daerah merupakan aset yang berasal dari masing-masing opd, sehingga seluruh opd yang ada harus melakukan penatausahaan terhadap aset mereka.

Dinas perpustakaan dan arsip kabupaten rokan hulu telah melakukan pengelolaan aset berupa koleksi bahan bacaan, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya neraca semester i dan tahunan yang dibuat oleh pejabat penatausahaan keuangan (ppk) dinas perpustakaan dan arsip kabupaten rokan hulu melalui proses sinkronisasi data dengan pengurus barang ataupun penyimpan barang yang ada di dinas tersebut. namun berdasarkan kenyataan dilapangan proses pengelolaan aset tetap lainnya berupa koleksi bahan bacaan tersebut diduga masih belum tertib.

ketidaktertiban pencatatan aset tetap lainnya berupa koleksi bahan bacaan ini terdapat pada sistem pencatatan yang digunakan pada dinas perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Pendataan koleksi bahan bacaan masih bersifat manual (aplikasi yang ada tidak dijalankan dengan maksimal), hal ini dapat menyebabkan jumlah bahan bacaan yang dipinjam dengan yang dikembalikan tidak sesuai. Permasalahan lain juga diantaranya adalah belum

dilakukannya *updating* ataupun inventarisasi terhadap barang-barang/aset lama yang masih tercatat dengan keterangan kondisi rusak berat namun barang tersebut belum dihapuskan atau bahkan tidak diketahui jumlah yang sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem inventarisasi aset terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh legal audit terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penilaian terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut Siregar (2014) Aset Negara adalah barang bergerak ataupun tidak bergerak, dikuasai oleh instansi Pemerintah menjadi bagian dari kekayaan Negara, atau harta kekayaan Negara (HKN) yang merupakan beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sedangkan aset daerah adalah semua harta kekayaan daerah yang diperoleh melalui sebagian atau seluruhnya dari dana APBD ataupun dari perolehan lainnya yang sah, dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah (Mahmudi, 2010).

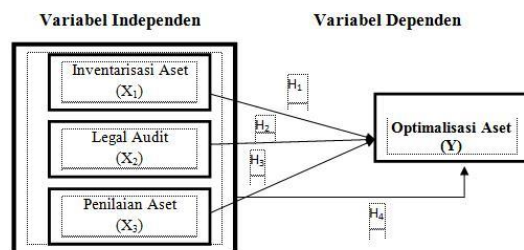
Menurut Budisusilo (2015:26), manajemen aset daerah merupakan sistem pengelolaan barang milik daerah dengan mengacu pada seperangkat aturan yang bersifat mengikat berisikan landasan dan azas mengenai pengelolaan barang milik daerah tersebut.

Menurut Siregar (2014:519) optimalisasi aset adalah satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut.

Menurut Sugama (2013:26), siklus alur aset terdiri dari:

1. Perencanaan Kebutuhan Aset
Agar aset yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan saat ini maka pemerintah daerah perlu merumuskan rincian dari barang milik daerah yang dibutuhkan kedalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) dengan menghubungkan antara kegiatan dari pengadaan sebelumnya dan kegiatan yang sedang berjalan saat ini.
2. Pengadaan Aset
Setelah RKA yang memuat mengenai perencanaan kebutuhan aset disahkan oleh DPRD barulah kegiatan pengadaan aset dapat

- dijalankan. Pengadaan aset ini bisa dilakukan melalui mekanisme swakelola ataupun melalui penyedia barang dan jasa.
3. **Inventarisasi Aset**
Inventarisasi aset merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi yang dilakukan dalam bentuk pengkodefikasian dan pendokumentasian secara fisik dan non fisik, serta secara hukum mengenai jumlah dan mutu dari suatu aset. Lokasi, alamat, jenis, bentuk, jumlah, batas dan petunjuk khusus mengenai suatu barang merupakan inventarisasi aset dalam bentuk fisik maupun non fisik. Sedangkan status kepemilikan, batasan dan waktu penguasaan barang, ada atau tidaknya permasalahan hukum merupakan inventarisasi aset dari sudut hukum. Dengan dilakukannya inventarisasi aset maka informasi yang lengkap dan akurat dari nilai dan potensi aset daerah dapat diperoleh.
 4. **Legal Audit Aset**
Legal audit aset merupakan suatu tindakan pengendalian dan pengamanan atas kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan dari legalitas aset mulai dari proses administrasi pengadaan barang, hak kepemilikan aset, pengalihan atas penguasaan aset, serta mengenai pemecahan atau solusi atas setiap permasalahan aset yang bersifat administrasi maupun tindakan hukum. Menurut Siregar (2014:26), lemahnya status hak kepemilikan, aset yang dikuasi oleh pihak lain dan juga mengenai tidak terkontrolnya perpindahan aset merupakan bentuk permasalahan yang sering dihadapi dalam legal audit.
 5. **Penilaian Aset**
Proses penilaian atas suatu aset merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya penilaian aset maka akan dapat diketahui berapa nilai dari suatu aset, berapa jumlah kekayaan yang dimiliki saat ini, serta berapa besarnya aset yang akan dihapuskan ataupun dialihkan kepada pihak lain. Penilaian aset sebaiknya dilakukan oleh tim penilai independen dengan menggunakan metode atau cara tertentu agar nilai aset yang tertera didalam neraca laporan keuangan benar-benar menggambarkan kondisi harga barang sesungguhnya saat ini.
 6. **Pengoperasian dan Pemeliharaan Aset**
Pengoperasian aset merupakan kegiatan dari penggunaan atau pemanfaatan atas aset yang dimiliki. Sedangkan pemeliharaan aset merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar aset tersebut tetap dalam kondisi baik dapat digunakan atau dioperasikan.
 7. **Penghapusan Aset**
Pada kondisi tertentu aset daerah dapat dihapuskan melalui cara menjual, menghibahkan ataupun memusnahkannya. Setiap terjadi penghapusan aset harus dituangkan kedalam berita acara yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang seperti pengguna barang/kuasa pengguna barang dan juga petugas pengelola aset.
 8. **Pengalihan Aset**
Upaya memindahkan hak dan atau tanggung jawab, wewenang, kewajiban penggunaan, pemanfaatan dari sebuah unit kerja ke unit yang lainnya di lingkungan sendiri.
 9. **Pemusnahan Aset**
Aset yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomis dan juga tidak berdayaguna lagi dapat dilakukan pemusnahan atau penghancuran. Pemusnahan aset harus tertuang didalam berita acara dan diketahui oleh pejabat yang berwenang.
 10. **Pembaharuan/Rejuvenasi Aset**
Pembaharuan aset dapat dilakukan untuk aset yang umur ekonomisnya hampir habis namun apabila dilakukan perbaikan maka aset tersebut masih bisa dimanfaatkan atau digunakan seperti kondisi normal operasinya.
- Berdasarkan teori, penelitian dan studi dari para ahli menggambarkan terdapatnya pengaruh dari manajemen aset terhadap optimalisasi aset. Dalam penelitian ini optimalisasi aset merupakan variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini ada 3 yaitu: inventarisasi aset (X₁), legal audit (X₂) dan penilaian aset (X₃) yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah aset sudah dikelola secara optimal atau belum.



Sumber: Antoh (2017)

Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

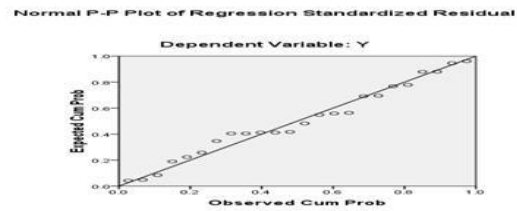
METODE

Populasi penelitian ini seluruh pegawai atau staf yang bekerja pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebanyak 42 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang. Teknik pengambilann data dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan. Kuesioner. Dalam kuisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas terdiri dari:
 - a. Inventarisasi aset (X1) adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian.
 - b. Legal audit (X2) merupakan tindakan pengamanan atau tindakan pengendalian, penertiban aset secara fisik, administrasi dan tindakan hukum.
 - c. Penilaian aset (X3) adalah sebuah penganggaran/estimasi nilai dari sesuatu kepentingan atas sebuah properti/harta untuk sesuatu tujuan tertentu
2. Variabel terikat adalah optimalisasi aset merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki dari suatu aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

semua variabel baik dari variabel X maupun variabel Y semua valid, hal ini terlihat dari nilai signifikan semua variabel penelitian memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Artinya semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Begitu juga dengan hasil uji reliabilitas semua nilai variabel X dan Variabel Y menunjukkan konsistensi yang dapat di percaya atau reliabel yaitu nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa semua butir pernyataan yang menjadi dimensi pengukuran dari variabel yang di amati sudah reliabel.



Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Pengolahan data spss, 2020

Berdasarkan tampilan *out put* pada gambar 2, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1.

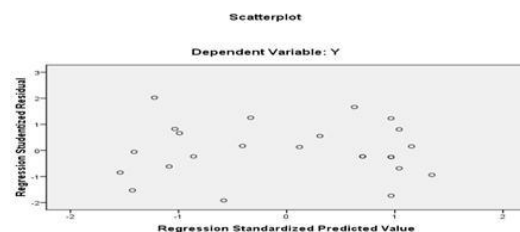
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.167	1.169		
	Inventarisasi aset	.081	.322	.616	3.161
	Legal audit	.725	.032	.826	1.210
	Penilaian aset	.207	.343	.316	6.448

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data spss, 2020

Hasil perhitungan nilai Tolerance pada tabel 1. menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflatior Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.



Gambar 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data spss, 2020

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali 2013:107).

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.167	1.169		
Inventarisasi aset	.081	.322	.616	3.161
Legal audit	.725	.032	.826	1.210
Penilaian aset	.207	.343	.316	6.448

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 2, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,167 + 0,081X_1 + 0,725X_2 + 0,207X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,167, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset jika dianggap konstan (0), maka nilai optimalisasi aset sebesar 0,167.
2. Koefisien regresi variabel inventarisasi aset bernilai positif sebesar 0,081. Hal ini berarti bahwa jika inventarisasi aset ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel legal audit dan penilaian aset dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai optimalisasi aset sebesar 0,081.
3. Koefisien regresi variabel legal audit bernilai positif sebesar 0,725. Hal ini berarti bahwa jika legal audit ditingkatkan satu satuan dengan catatan inventarisasi aset dan penilaian aset dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai optimalisasi aset sebesar 0,725.
4. Koefisien regresi variabel penilaian aset bernilai positif sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa jika penilaian aset ditingkatkan satu satuan dengan catatan inventarisasi aset dan legal audit dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai optimalisasi aset sebesar 0,207.

Tabel 3.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.967	.705

Sumber : Hasil Spss, 2020

Dari tampilan output SPSS model summary pada tabel 4.15, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,967, hal ini berarti 96,7% variasi optimalisasi aset dapat dijelaskan oleh variasi dari

ketiga variabel independen yaitu inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset. Sedangkan sisanya (100% - 96,7% = 3,3%) dijelaskan oleh sebab- sebab yang lain diluar model.

Tabel 4.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.167	1.169		.143	.888
Inventarisasi aset	.081	.322	.076	.252	.803
Legal audit	.725	.032	.939	22.647	.000
Penilaian aset	.207	.343	.181	.604	.553

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Spss, 2020

Tabel 5.
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.021	3	113.340	228.101	.000 ^a
	Residual	9.938	20	.497		
	Total	349.958	23			

Dengan melibatkan sebanyak 24 orang responden, memberikan informasi mengenai pengaruh dari variabel inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset.

Pengaruh inventarisasi aset terhadap optimalisasi aset

Berdasarkan hasil deskriptif TCR, pada variabel inventarisasi aset diperoleh skor sebesar 80,87% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa inventarisasi aset yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu sudah baik yaitu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga Dengan dilakukannya inventarisasi aset maka informasi yang lengkap dan akurat dari nilai dan potensi aset daerah dapat diperoleh. Namun pada variabel inventarisasi aset, masih terdapat penilaian rendah dari responden pada pernyataan nomor 6 yaitu petugas menghimpun seluruh tanda bukti penerimaan barang dan pengeluaran serta penyerahan secara tertib dan teratur dengan nilai TCR sebesar 76,67% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel X1(inventarisasi aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (optimalisasi aset) karena tingkat signifikansi variabel X1 yang ditunjukkan lebih besar dari Y. Hal ini berarti bahwa inventarisasi aset bukan faktor utama yang berpengaruh dalam meningkatkan optimalisasi aset di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian yang dilakukan oleh Antoh (2017) yang menyatakan bahwa secara individual inventarisasi dan penilaian aset tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlini dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel inventarisasi aset positif dan signifikan berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Hasil TCR tidak signifikan dengan hasil pengujian hipotesis H1 secara parsial dikarenakan pendataan, pencatatan aset buku yang kondisinya baik, rusak, baik secara fisik maupun administrasi belum dilakukan secara baik dan optimal misal secara fisik seharusnya dalam mendata aset buku harus ditentukan lokasi/tempat penyimpanannya dan jumlah buku yang diperoleh baik itu melalui pembelian maupun hibah baik apbd maupun apbn. Sedangkan secara administrasi buku lama masih tercatat didalam neraca, kib dan daftar mutasi barang.

Inventarisasi aset merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi yang dilakukan dalam bentuk pengkodefikasian dan pendokumentasian secara fisik dan non fisik, serta secara hukum mengenai jumlah dan mutu dari suatu aset. Lokasi, alamat, jenis, bentuk, jumlah, batas dan petunjuk khusus mengenai suatu barang merupakan inventarisasi aset dalam bentuk fisik maupun non fisik. Sedangkan status kepemilikan, batasan dan waktu penguasaan barang, ada atau tidaknya permasalahan hukum merupakan inventarisasi aset dari sudut hukum. Dengan dilakukannya inventarisasi aset maka informasi yang lengkap dan akurat dari nilai dan potensi aset daerah dapat diperoleh.

Pengaruh legal audit terhadap optimalisasi aset

Berdasarkan hasil deskriptif TCR, pada variabel legal audit diperoleh skor sebesar 67,53% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik. Hal ini dapat diartikan bahwa legal audit yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu sudah cukup baik yaitu sudah dilakukan tindakan pengendalian dan pengamanan atas kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan dari legalitas aset. Namun pada variabel legal audit, masih terdapat penilaian rendah dari responden pada pernyataan nomor 6 yaitu mutasi barang dilaporkan setiap semester secara tertib dengan nilai TCR sebesar 64,17% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel X2 (legal audit) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (optimalisasi aset). Hal ini berarti bahwa legal audit sangat penting

dalam meningkatkan optimalisasi aset di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlini dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel legal audit positif dan signifikan berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Antoh (2017) dan Moses dkk (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kurang ada pengaruh yang signifikan legal audit terhadap optimalisasi aset.

Legal audit aset merupakan suatu tindakan pengendalian dan pengamanan atas kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan dari legalitas aset mulai dari proses administrasi pengadaan barang, hak kepemilikan aset, pengalihan atas penguasaan aset, serta mengenai pemecahaan atau solusi atas setiap permasalahan aset yang bersifat administrasi maupun tindakan hukum. Menurut Siregar (2014:26), lemahnya status hak kepemilikan, aset yang dikuasi oleh pihak lain dan juga mengenai tidak terkontrolnya perpindahan aset merupakan bentuk permasalahan yang sering dihadapi dalam legal audit.

Pengaruh penilaian aset terhadap optimalisasi aset

Berdasarkan hasil deskriptif TCR, pada variabel penilaian aset diperoleh skor sebesar 80,03% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa penilaian aset yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu sudah baik yaitu sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Namun pada variabel penilaian aset masih terdapat penilaian rendah dari responden pada pernyataan nomor 2 yaitu Penilaian hanya dapat dilakukan apabila memenuhi aspek legalitas, seperti halnya memiliki sertifikat atau keterangan dan bukti kepemilikan lain yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap dengan nilai TCR sebesar 75% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel X3 (penilaian aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (optimalisasi aset) karena tingkat signifikansi variabel X3 yang ditunjukkan lebih besar dari Y. Hal ini berarti bahwa penilaian aset bukan faktor utama yang berpengaruh dalam meningkatkan optimalisasi aset di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Antoh (2017) yang menyatakan bahwa secara individual penilaian aset tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil

penelitian yang dilakukan oleh Erlini dkk (2015) dan Moses (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel penilaian aset positif dan signifikan berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Hasil TCR tidak signifikan dengan hasil pengujian hipotesis H3 secara parsial tidak adanya control/pemeriksaan dari bagian aset dari dinis pendapatan pengelolaan keuangan daerah dan tiem sensus dinas perpustakaan arsip berapa nilai aset buku yang sebenarnya, pemeriksaan hanya melalui data yang ada di KIB / secara global, seharusnya diperiksa setiap aset buku mana yang kondisi baik mana kondisi rusak, mana yang telah dihibahkan sehingga dapat dilakukan pemusnahan aset buku, sementara dilihat kondisi sekarang belum ada dilakukan pemusnahan aset.

Proses penilaian atas suatu aset merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya penilaian aset maka akan dapat diketahui berapa nilai dari suatu aset, berapa jumlah kekayaan yang dimiliki saat ini, serta berapa besarnya aset yang akan dihapuskan ataupun dialihkan kepada pihak lain. Penilaian aset sebaiknya dilakukan oleh tim penilai independen dengan menggunakan metode atau cara tertentu agar nilai aset yang tertera didalam neraca laporan keuangan benar-benar menggambarkan kondisi harga barang sesungguhnya saat ini.

Pengaruh inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset

Berdasarkan hasil deskriptif TCR, pada variabel optimalisasi aset diperoleh skor sebesar 71,57% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa optimalisasi aset yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu sudah baik yaitu sudah sesuai dengan prosedur yang ada berupa pengidentifikasi dan pengelompokkan seluruh aset yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah baik yang masih memiliki potensi maupun yang sudah tidak memiliki potensi. Namun pada variabel optimalisasi aset masih terdapat penilaian rendah dari responden pada pernyataan nomor 3 yaitu bagian pengelolaan melakukan pemisahan (mensortir) buku yang baik dan rusak dengan nilai TCR sebesar 65,83% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik.

Hasil analisis bahwa secara simultan inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset berpengaruh secara simultan terhadap optimalisasi aset dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sehingga dari data ini dapat dilihat bahwa optimalisasi aset secara signifikan dipengaruhi oleh inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset dengan

besarnya pengaruh yang diberikan yaitu 96,7% artinya variasi optimalisasi aset dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset. Sedangkan sisanya ($100\% - 96,7\% = 3,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Inventarisasi aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil untuk t_{hitung} sebesar $0,252 <$ nilai t_{tabel} $2,07387$.
2. Legal audit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil untuk t_{hitung} sebesar $22,647 >$ nilai t_{tabel} $2,07387$.
3. Penilaian aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimalisasi aset tetap lainnya (bahan bacaan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil untuk t_{hitung} sebesar $0,604 <$ nilai t_{tabel} $2,07387$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Inventarisasi aset yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu sudah tergolong baik yaitu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sebaiknya tetap dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi. Misalnya dalam hal menghimpun seluruh tanda bukti penerimaan barang dan pengeluaran serta penyerahan secara tertib dan teratur sehingga informasi yang lengkap dan akurat dari nilai dan potensi aset daerah dapat diperoleh.
2. Legal audit yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu sudah tergolong cukup baik, sebaiknya perlu ditingkatkan lagi, misalnya dalam hal pelaporan mutasi barang harus dilakukan secara tertib setiap semesternya sehingga dapat terkontrol perindahan aset yang ada.
3. Penilaian aset yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan

Hulu sudah tergolong baik, sebaiknya tetap dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi. Misalnya untuk semua aset sebaiknya memiliki sertifikat atau keterangan dan bukti kepemilikan lain yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap agar dapat dilakukan penilaian asetnya

DAFTAR PUSTAKA

- Antoh, Ester Agustina. (2017). *Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi di Kabupaten Paniai)*. Papua: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Volume 1 Nomor 2 Edisi Juli 2017 Universitas Cendrawasih.
- Budisusilo, Suryantoro. (2015). *Penilaian dan Pengelolaan Aset*, Makalah: Yogyakarta.
- Djumara (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta : Salemba Empat.
- Demetouw, Moses dkk.(2017). *Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Daerah Kabupaten Jaya Pura*. Papua: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah, Volume 2 Nomor 2.
- Fayol, Henry. (2008). *Manajemen Public Relations*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Manajemen Public Relations*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hambali (2010). *Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah*, Bandung : Fokusmedia
- Hasibuan, H. Melayu S.P. (2017). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayati dan Harjanto (2013). *Sistem Pengendalian Intern*, Yogyakarta : BPF
- Mahmudi.(2010). *Manajemen Keuangan Daerah*, Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Erlin dkk.(2015). *Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Medan : *Jurnal Ekonom*, Volume 18 Nomor 1.
- Republik Indonesia, *Peraturan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia, *Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Pemerintah*
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Barang Daerah*.
- Republik Indonesia, *Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 50 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip*
- Siregar (2014). *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiana (2013). *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, Mitra Wacana Media Jakarta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabet.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabet.
- Sukardi, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.